

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Penelitian**

Penelitian dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Anisa Mauliddina yang bertempat di Sidoarum, kecamatan Godean, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. TPMB Anisa Mauliddina merupakan sebuah TPMB yang melayani berbagai layanan kesehatan diantaranya pelayanan kesehatan ibu dan anak, KB, Imunisasi, Pijat Bayi dan USG yang bekerja sama dengan beberapa dokter spesialis obgyn pada hari senin-sabtu dengan jam yang telah terjadwalkan. Untuk jadwal pelayanan di TPMB sendiri pelayanan kesehatan ibu dan anak dilakukan oleh bidan jaga selama 24 jam dalam sehari dan usg dengan dokter spesialis terjadwalkan mulai hari senin-sabtu dengan jam tertentu serta waktu untuk imunisasi dijadwalkan pada hari minggu.

Pada penelitian ini memiliki judul pengaruh aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) Anisa Mauliddina Godean kabupaten Sleman. Penelitian ini mengambil responden dengan cara pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden diambil dengan melihat usia kehamilan pada ibu hamil yaitu ibu hamil yang berada di trimester I dengan usia kehamilan 1-12 minggu yang mengalami mual muntah pada masa kehamilan serta ibu hamil juga menyukai aromaterapi lemon. Data diambil saat melakukan studi pendahuluan penelitian pada tanggal 8 November 2023 dan penelitian mulai dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023 sampai 02 Januari 2024 dengan observasi dan wawancara pada ibu hamil trimester 1. Peneliti mendapatkan sampel pada saat jadwal usg yang telah ditentukan oleh TPMB. Peneliti mewawancarai ibu hamil untuk mendapatkan data dan memberikan

pertanyaan dalam bentuk kuesioner menggunakan hardfile PUQE.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 19 responden. Komisi etik kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menyetujui penelitian ini serta telah mendapatkan surat persetujuan dengan nomor Skep/552/KEP/XII/2023.

## 2. Analisis Responden

Karakteristik responden meliputi usia dan paritas. Hasil penelitian dari karakteristik responden yaitu :

**Tabel 4.1 Karakteristik responden**

Karakteristik	n (19)	
	n	%
<b>Usia</b>		
<20 tahun	1	5,3
20- 35 tahun	18	94,7
>35 tahun	0	0
Total	19	100
<b>Paritas</b>		
Primipara	14	73,7
Multipara	5	26,3
Grandemultipara	0	0
Total	19	100
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Ada	3	15,8
Tidak ada	16	84,2
Total	19	100
<b>Total</b>	19	100

Pada tabel yang telah disajikan bisa disimpulkan sebagian besar karakteristik responden berusia 20-35 tahun dengan besaran persentase 94,7%, untuk karakteristik paritas terbanyak yaitu primipara dengan jumlah 14 (73,7%) responden. Responden yang mendominasi karakteristik riwayat penyakit tidak ada sebanyak 16 (84,2%) responden.

### 3. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif didapatkan hasil penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Analisa Deskriptif Penurunan Mual Muntah Intervensi**

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n (19)	(%)	n (21)	(%)
	Tidak sama sekali	0	0	5
Ringan	3	14	14	76
Sedang	16	86	0	0
Berat	0	0	0	0

Dari table diatas sebelum intervensi aromaterapi lemon diberikan didapatkan data bahwa ibu yang mengalami mual muntah skala ringan yaitu sejumlah 3 (14%) responden dan sebanyak 16 (86%) responden merasakan mual muntah dengan skala sedang, setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon didapatkan penurunan yaitu responden dengan skala mual muntah ringan sebanyak 14 (76%) responden dan tidak mual muntah sebanyak 5 (24%) responden. Dari hasil yang tertera dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon efektif untuk menjadi alternatif pengurangan mual muntah pada ibu hamil.

### 4. Distribusi Silang Karakteristik Responden

**Tabel 4.3 Distribusi Silang Karakteristik Responden**

Karakteristik	Pre-Test			Post-Test				
	Tidak ada	Ringan	Sedang	Mual Muntah Berat	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat
<b>Usia</b>								
< 20 Tahun			1			1		
20-35 Tahun		3	15		5	13		
> 35 Tahun								
<b>Paritas</b>								
Primipara		1	13		4	10		
Multipara		2	3		1	4		
Grandemultipara								
<b>Riwayat penyakit</b>								
Ada			3			3		
Tidak Ada		3	13		5	11		

Dari hasil distribusi silang diatas didapatkan hasil karakteristik responden dengan usia responden 20-35 tahun terbanyak mengalami mual muntah dengan intensitas sedang berjumlah 15 responden kemudian turun menjadi ringan sebanyak 13 responden setelah diberikan intervensi. Jumlah paritas yang mendominasi yaitu primipara dengan intensitas mual muntah sedang sebanyak 13 responden kemudian setelah diberikan aromaterapi lemon menurun menjadi 10 responden dengan mual muntah ringan. Responden yang tidak memiliki riwayat penyakit mendominasi dengan jumlah 13 responden yang mengalami mual muntah sedang kemudian menurun menjadi ringan setelah intervensi sebanyak 11 responden.

#### 5. Anasis Pengaruh

Analisa dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Analisa pengaruh pre dan post-test intervensi**

Mual muntah	Intervensi n (21)	p-value
<b>Pre-test</b>		
Mean (SD)	1,84 (0,375)	
Median (Rentang)	2	
<b>Post-test</b>		0,000*
Mean	0,74 (0,452)	
Median (Rentang)	1	

*\*Uji Wilcoxon*

Dari data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa data mual muntah rata-rata pada ibu hamil sebelum dilakukan intervensi yaitu 1,84 dengan standar deviasi 0,375 dan nilai median 2, sedangkan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 0,74 dengan standar deviasi 0,452 dan median 1 yang membuktikan jika aromaterapi lemon signifikan dalam membantu mengatasi mual muntah ibu hamil. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan setelah memberi perlakuan dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,005$ ) yang membuktikan adanya pengaruh pemberian

aromaterapi lemon pada mual muntah ibu hamil trimester I di TPMB  
Anisa Mauliddina Godean.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Pada studi ini sebanyak 94,7% karakteristik responden berusia 20-35 tahun dan 5,3% responden berusia < 20 tahun. Dimana usia ideal untuk menikah atau hamil yaitu diusia 20-35 tahun. Seorang wanita memasuki usia reproduktif yaitu pada usia 20-35 tahun karena pada usia ini kondisi fisik dan mentalnya sudah matang dan siap menghadapi kehamilan sehingga minimnya untuk mempunyai masalah pada kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memutuskan bahwa usia 20 hingga 35 tahun adalah usia yang paling layak untuk hamil. Setiap kehamilan mempunyai risiko, meskipun kesehatan ibu baik sebelum dan selama kehamilan. Tidak peduli usianya sesuai atau tidak, ibu hamil tetap perlu memperhatikan kesehatan calon bayinya, meskipun masalah kesehatan mungkin timbul pada ibu yang terlalu muda atau terlalu tua dan memerlukan perhatian khusus (Wardhani et al., 2023).

Kesiapan psikologis dan fisiologis ibu sangat berperan dalam menentukan apakah ia akan merasakan mual dan muntah selama kehamilannya. Penelitian dari Rahmatika et al., (2023) mengatakan bahwa sebagian besar usia yang aman adalah antara 20 dan 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil, karena meskipun rentang usia reproduksi 20-35 tahun, jika ibu tidak mempersiapkan kehamilannya maka akan dapat mengganggu kehamilannya. Selain itu, terjadi perubahan hormonal pada tubuh ibu selama kehamilan, termasuk peningkatan hormon HCG yang menyebabkan mual dan muntah secara berbeda pada setiap wanita (Rahmatika et al., 2023). Meskipun pada usia sudah

matang tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami resiko pada saat kehamilan.

Pada penelitian Khadijah et al., (2020) menyatakan bahwa jumlah yang mendominasi responden pada kedua perlakuan yaitu berada diusia 20 sampai 35 tahun dengan jumlah 6 orang (60%). Perkembangan fisik dan psikis seorang ibu hamil memang tidak bisa dianggap sebagai penyebab utama mengapa mual dan muntah jarang terjadi, tetapi justru sebaliknya (Khadijah et al., 2020).

b. Paritas

Paritas ialah total kelahiran anak yang dirasakan oleh seorang ibu hingga melahirkan yang terakhir. Jumlah kelahiran yang dianggap paling aman adalah 2-3 anak, sedangkan jika seorang ibu melahirkan terlalu banyak, yaitu lebih dari 4 kali, maka ia akan digolongkan sebagai Grandemultipara atau ibu yang sudah melahirkan anak sebanyak 4 kali atau lebih. Jika seorang ibu melahirkan terlalu sering, kemungkinan besar kesehatan reproduksinya akan melemah, sehingga meningkatkan risiko komplikasi saat proses persalinan, termasuk risiko perdarahan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seringkali ditemukan gangguan kesehatan pada ibu, seperti anemia dan kekurangan gizi, serta kekendoran pada dinding perut dan rahim yang dapat terlihat dari perut ibu yang menggantung. Risiko yang mungkin timbul mencakup perubahan posisi janin, persalinan dengan posisi melintang, robekan pada rahim ketika terjadi kelainan letak, proses persalinan yang berlangsung lama, dan risiko perdarahan setelah persalinan. Jumlah ibu hamil pada penelitian yang merupakan primigravida yaitu sebanyak 73,7% sedangkan ibu hamil yang multigravida sebanyak 26,3% responden. Ibu hamil dengan primigravida yaitu ibu dengan kehamilan pertama dan belum pernah mempunyai pengalaman hamil sebelumnya (Komariah & Nugroho, 2019).

Ibu primipara ialah seorang ibu yang baru melahirkan pertama kali. Ibu primipara memiliki dua gejala kecemasan yakni psikologis (mental) dan fisiologis (fisik). Gejala kecemasan psikologis termasuk perasaan takut, tegang, bingung, khawatir, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah hati, tidak tentram, ingin lari dari kenyataan hidup, perubahan emosi, kehilangan kepercayaan diri, dan kurangnya keinginan untuk melakukan sesuatu. Namun, gejala fisiologis (fisik), yaitu kecemasan yang sudah terlihat, terutama pada sistem saraf, seperti ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung cepat, keringat bercucuran, tekanan darah meningkat, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, pusing, nafas sesak, dan mudah lelah (D. A. Putri & Yuliandari Gunatirin, 2020).

Meski belum diketahui secara pasti penyebab dari emesis gravidarum, namun hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hal ini termasuk peningkatan hormon estrogen dan progesteron serta pelepasan human chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum, yang menandakan relaksasi pada otot polos lambung. Selain perubahan hormonal pada ibu hamil, status gravida merupakan hal yang bisa menyebabkan emesis gravidarum. Sekitar 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida menderita emesis gravidarum.. Menurut telaah literature oleh Fauziah, Astuti Wiratmo, & Sutandi, (2019) karena Mayoritas primigravida tidak responsif terhadap estrogen dan chorionic gonadotropin, sehingga menyebabkan emesis gravidarum (Fauziah et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Y. Putri & Situmorang, (2020) menyatakan bahwa frekuensi mual dan muntah juga dapat dipengaruhi oleh paritas ibu hamil, dimana 12 atau 80%ibu primipara paling banyak menyebabkan mual dan muntah. Ibu dengan primigravida tidak bisa beradaptasi dengan estrogen dan *chorionic gonadotropin*. Ketika hormon ini meningkat, kadar asam lambung naik sehingga

menyebabkan rasa mual. Gejala ini biasanya terjadi pada pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong dan asam lambung tinggi (Putri & Situmorang, 2020).

## 2. Analisis pengaruh

Kehamilan ialah sebuah proses fisiologis yang dialami oleh tubuh seorang wanita. Proses ini diawali sejak terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dengan sperma, dan berakhir saat dimulainya proses persalinan. Kehamilan melibatkan sejumlah perubahan pada tubuh wanita, terutama pada bagian genitalia eksternal, genitalia internal, hingga payudara, yang dipengaruhi oleh peran hormon seperti estrogen, progesteron, dan somatotropin (Maryunani, 2021).

Mual muntah atau yang dikenal dengan *emesis gravidarum* adalah gejala yang wajar saat kehamilan pada trimester pertama. Hormon HCG, yang merangsang produksi estrogen di ovarium yang dikaitkan dengan *emesis gravidarum*. Estrogen dapat menyebabkan mual dan muntah. Mual paling sering terjadi pada pagi hari, namun mual dapat terjadi kapan saja, siang atau malam. Tanda-tanda ini mulai muncul sekitar minggu keenam kehamilan dan berlangsung sekitar sepuluh minggu. 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida menderita *emesis gravidarum* (Maternity et al., 2017).

Selama masa kehamilan, gejala mual dan muntah dapat memberikan dampak yang signifikan pada tubuh. Ini dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan yang ekstrem, kulit wajah menjadi pucat, serta frekuensi buang air kecil yang menurun dengan drastis, mengakibatkan berkurangnya cairan tubuh dan peningkatan kekentalan darah (hemokonsentrasi). Situasi ini berpotensi memperlambat aliran darah, mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan, dan dapat menyebabkan kerusakan pada tingkat sel, hal ini akan berbahaya terhadap kesehatan ibu dan janin (Rahmi Fitriya et al., 2023).

Aromaterapi adalah suatu bentuk pengobatan komplementer yang memanfaatkan cairan dari ekstrak tumbuhan murni dalam aromaterapi, yang umumnya memiliki sifat mudah menguap, serta menggunakan bahan-bahan tumbuhan aromaterapi lainnya. Setiap minyak esensial memiliki karakteristik farmakologisnya masing-masing, yang melibatkan sifat-sifat seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, obat penenang, dan perangsang adrenal. Saat minyak atsiri dihirup, mereka memasuki rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik, yang mengatur emosi dan memori, terkait dengan fungsi adrenal, kelenjar pituitari, dan hipotalamus. Ketiga komponen ini berperan dalam mengendalikan detak jantung, tekanan darah, stres, memori, keseimbangan hormon, dan pernapasan. Aromaterapi dapat memberikan perasaan ketenangan, relaksasi, kedamaian, dan kesegaran bagi individu yang menghirupnya, juga dapat memberikan bantuan dalam meredakan gejala pada ibu hamil. Aromaterapi lemon, sebagai metode pengobatan nonfarmakologis, dianggap efektif untuk mengatasi mual dan muntah. Komponen utama dari minyak esensial lemon, yaitu limonene, memiliki sifat-sifat seperti meningkatkan keadaan mental, memberikan energi, bersifat antirematik, antispasmodik, menurunkan tekanan darah, meredakan stres, dan bersifat penenang, yang dapat membantu meringankan *emesis gravidarum* pada ibu hamil (Mardiah et al., 2023).

Mekanisme kerja aromaterapi lemon dalam pengobatan mual dan muntah didasarkan pada dua metode. Metode pertama melibatkan pengaruh monoterpen pada sistem saraf dan otot, yang menghambat *asetilkolin esterase* dengan mengaktifkan *alpha-pinene-beta-pinane*. Ini mempengaruhi diafragma dan saraf parasimpatis lambung dan mengurangi rasa mual. Aromaterapi meningkatkan keadaan fisik dan psikologis saat dihirup. Molekul ekstrak lemon yang dihirup dikirim langsung ke area otak. Area ini terkait erat dengan sistem yang mengontrol emosi, seks, memori,

detak jantung dan hormon. Rangsangan aroma lemon menembus sistem limbik dan memicu reaksi yang mengurangi mual dan muntah, sehingga dapat menghentikan reaksi tersebut (Cahyanto, 2020).

Pada tabel distribusi silang didapatkan hasil dalam penelitian ini bahwa responden dengan usia 20-35 tahun di TPMB Anisa Mauliddina dengan jumlah 15 responden mengalami mual muntah sedang kemudian setelah intervensi diberikan intensitas mual muntah berkurang menjadi ringan sebanyak 13 responden yang membuktikan bahwa aromaterapi lemon signifikan untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil yang berusia 20-35 tahun. Responden dengan paritas primipara mendominasi dengan jumlah 13 responden dan mengalami mual muntah dengan skala mual muntah sedang kemudian intervensi diberikan kepada ibu primipara dan menurun menjadi 10 responden yang mengalami mual muntah ringan, disini berarti bahwa aromaterapi lemon secara signifikan efektif untuk menurunkan mual muntah ibu hamil dengan karakteristik primipara. Karakteristik responden dengan tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 13 responden yang mengalami mual muntah ringan dan menurun sebanyak 11 responden dengan skala mual muntah ringan setelah diberikan inhalasi aromarepi lemon. Dari hasil distribusi silang ini dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon berpengaruh terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai mean disaat pre-test yaitu 1,84, sedangkan nilai mean pada post-test berada diangka 0,74. Aromaterapi lemon signifikan dan berpengaruh untuk penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I, dimana setelah intervensi diberikan nilai *p-value* adalah 0,000. Dapat disimpulkan bawah aromaterapi lemon dapat menjadi alternatif bagi ibu hamil dalam mengurangi rasa mual dan muntah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah et al., (2023) menyatakan bahwa intervensi aromaterapi lemon efektif menurunkan skor *emesis gravidarum*

pada ibu hamil trimester pertama. Skor *emesis gravidarum* sebelum diberikan intervensi aromaterapi lemon sebesar 8,43, sedangkan pada intervensi aromaterapi lavender sebesar 5,29.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini masih terdapat hal yang belum dikaji seperti penyebab dari mual muntah dan berat badan ibu saat sebelum dan setelah kehamilan.
2. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang harus menyesuaikan dengan jadwal usg di TPMB.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS JOGJAKARTA